

Reinvensi Unsur Visual Barong Plok dan Identitas Kultural Indonesia

Citra Ediyanti Cahyaningtyas
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
Email: citraediyanti@gmail.com

Abstrak

Reinvensi adalah sebuah upaya yang secara sadar mengkonstruksi identitas baru yang berangkat dari tradisi sebagai bentuk legitimasi dan otoritas. Reinvensi unsur visual barong plok dalam identitas kultural bangsa Indonesia merupakan suatu tindakan yang sangat penting untuk menjaga eksistensi kesenian daerah Indonesia dalam berbagai bidang, yaitu sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana perkembangan yang terjadi pada unsur visual Barong Plok. 2) Bagaimana pengaruh re-invensi unsur visual Barong Plok terhadap masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif etnografi dan studi kasus. Dapat disimpulkan bahwa: 1) Barong Plok memiliki unsur-unsur visual yang selalu dapat dikembangkan demi keberlangsungannya sebagai warisan budaya bangsa Indonesia. 2) Barong Plok sebagai hasil dari kebudayaan masyarakat dapat berkembang memunculkan hal yang baru sesuai kreatifitas masyarakat tanpa mengubah makna kultural yang terkandung didalamnya.

Kata kunci : Perkembangan, Barong Plok, Kebudayaan

1. Pendahuluan

Indonesia adalah bangsa yang memiliki ribuan pulau dan suku bangsa. Oleh karena itu, Indonesia memiliki banyak budaya yang berkembang dalam masyarakat atau bisa disebut juga sebagai bangsa multikultural dan masyarakat majemuk. Namun keberagaman tersebut tidaklah membuat bangsa Indonesia terpecah belah, justru bangsa Indonesia dapat menunjukkan eksistensinya ke dunia luar melalui kebudayaan yang beragam dan unik yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Oleh karena itu bangsa Indonesia memiliki pekerjaan tersendiri dalam kemajuan dan perkembangan budayanya.

Kita berhadapan dengan apa yang oleh Hobsbawm (1983) disebut sebagai *invented tradition*, yaitu tradisi yang dibuat-buat, yang dijamin keberlangsungannya hanya karena memenuhi fungsi didalam representasi kita terhadap masa lalu. Sedangkan reinvensi sendiri adalah sebuah upaya yang secara sadar mengkonstruksi identitas baru yang berangkat dari tradisi sebagai bentuk legitimasi dan otoritas. Oleh karena itu Perkembangan dan perubahan sangatlah diperlukan untuk menunjang eksistensi kebudayaan bangsa Indonesia dimasa mendatang.

Menurut Ralp. A. Smith (1989.7) ekspresi-ekspresi dalam kehidupan manusia tidak semata-mata bahasa, mitos, kepercayaan, sejarah, dan ilmu pengetahuan, tetapi juga seni. Bahasa tentang seni akan menempatkan ekspresi sebagai suatu komponen yang senantiasa ada sebagai kebutuhan yang hakiki bagi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan inilah yang menjadi cikal bakal suatu kebudayaan dalam masyarakat. Begitu pula dengan kesenian yang merupakan produk dari suatu kebudayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan reinvensi yang telah terjadi pada visualisasi wujud Barong Plok serta dampaknya bagi masyarakat di Kediri dan kebudayaan bangsa Indonesia dan masyarakat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif sendiri adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.

Jenis penelitian kualitatif yang dipilih adalah etnografi dan studi kasus. Adapun penjelasan dari penelitian kualitatif etnografi dan studi kasus sebagai berikut. Etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang secara terjadi alami di sebuah budaya atau kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sudut pandang pelakunya. Dengan metode kualitatif etnografi peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Dalam memperoleh informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guide di Museum Setiadarma Bali yang bernama Bli Ketut, karena barong plok yang dibuat pada tahun 1950 ada di museum tersebut serta melakukan pengamatan terhadap pelaku kesenian kuda kepang, pembuat kerajinan Barong Plok, masyarakat, dan instansi pemerintah terkait.

Jenis penelitian kualitatif etnografi dan studi kasus diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi unsur-unsur visual dan perkembangan barong plok Kediri sebagai wujud seni rupa yang berkembang sebagai tradisi dan kebudayaan. Serta dampak yang ditimbulkan melalui perubahan yang terjadi pada unsur-unsur visual barong plok dari tempo dulu sampai saat ini.

3. Pembahasan Hasil

a. Pengantar Tentang Barong Plok

Barongan berasal dari kata "Barong" mendapat akhiran -an. Berarti suatu bentuk atau rupa yang menirukan barong. Barong yang dimaksud adalah Singo Barong yang merupakan legenda rakyat di Kediri. Barong merupakan bentuk yang menyerupai gabungan antara singa dan naga yang biasanya dimanipulasi oleh satu orang dalam pertunjukan tari Jaranan di Kediri. Tarian Jaranan diiringi dengan tabuhan gamelan Jawa dan sinden. Nama Plok adalah penambahan dari nama Barong yang diberikan oleh pengelola Museum Setiadarma yaitu "Barong Plok", karena pada saat di mainkan atau di pentaskan mengeluarkan suara "plok". tutur narasumber.

Barong plok asal Kediri kebanyakan berkarakter mirip menyerupai binatang buaya tetapi juga kadang seperti binatang naga dan singa. Biasanya barong plok asal Kediri di gunakan untuk menyambut tamu-tamu besar

dan juga untuk kegiatan spiritual menurut tanggal Jawa. Barong plok sendiri hanya di gunakan sebagai tarian tidak sebagai pemujaan atau untuk disembah. Barongan dalam pertunjukan Tari Jaranan ini sangat kental akan kesan magis dan nilai-nilai budaya. Sehingga tidak jarang pada saat pertunjukan para penari mengalami trance atau kesurupan. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Jawa pada jaman dahulu akan roh – roh para leluhur. Sehingga masyarakat menjadikan Tari Jaranan ini sebagai alat komunikasi dengan leluhur mereka.

Asal usul barong plok Kediri berawal dari cerita yang berkembang di masyarakat Kediri. Kesenian barongan bersumber dari hikayat Panji, yaitu suatu cerita yang diawali dari iring-iringan prajurit berkuda mengawal Raden Panji Asmarabangun atau Pujonggo Anom dan Singo Barong dalam meminang Dewi Sekartaji. Wujud konkret dari keberadaan cerita Panji ini salah satunya adalah adanya pertunjukan kesenian kuda kepang atau disebut juga kesenian jaranan di Kediri. Barong plok pada kesenian jaranan berwujud tarian dengan memakai kostum yang berupa wujud simbolik dari Prabu Singo Barong. Barong sendiri memiliki nilai estetika dan kepekaan rasa pada yang melihat wujud barong, hal ini dapat dilihat dari bentuk ukiran-ukiran tersebut tidak hanya sebatas hiasan namun memiliki unsur makna yang ingin di sampaikan oleh sang pembuat barongan. Contohnya adalah gambar yang di ukir pada jamang barongan yaitu gambar kala dan nogo jegog, gambar kala atau kalamakara merupakan ukiran yang biasanya berada di bagian atas pintu. Kala biasanya bewujud kepala makhluk mitologi yang berupa buto atau raksasa yang memiliki taring dan mata melotot berwujud mengerikan. Kala bermakna sebagai simbol makhluk penjaga dan pengawas manusia. Masyarakat jaman dahulu tidak hanya mengartikan sesuatu yang baik akan selalu terlihat baik dan juga sebaliknya yang terlihat buruk justru menjadi simbol kebaikan. Hal tersebut berdasarkan Slamet (2012: 3), keyakinan masyarakat terhadap hal gaib berupa binatang totem bertujuan menghindari mara bahaya untuk dapat melindungi.

Sedangkan naga jegog melambangkan atau simbol dari dunia bawah. Sebelum agama Hindu masuk ke Indonesia yaitu pada animisme dan dinamisme terdapat anggapan bahwa dunia ini dibagi menjadi dua yaitu dunia atas dan dunia bawah. Yang masing-masing mempunyai sifat

yang berlawanan. Oleh karena itu motif naga jegog terdapat pada jamang barongan yang melambangkan bahwa barongan merupakan simbol dari makhluk yang melawan angkara murka di dunia bawah untuk melindungi manusia. Sedangkan dari bentuk jamang yang berbentuk seperti gunung yang di ukir kerawang (tembus berlubang) melambangkan kemakmuran. Dengan dibuatnya jamang di kepala barongan, masyarakat berharap untuk dilindungi dari unsur-unsur negatif sehingga mendapatkan kemakmuran.

Selain ditinjau dari sejarah dan bentuk fisiknya. Barongan dalam pertunjukan Tari Jaranan ini sangat kental akan kesan magis dan nilai spiritualnya. Sehingga tidak jarang pada saat pertunjukan para penari mengalami trance atau kesurupan. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat jawa pada jaman dahulu akan roh – roh para leluhur. Sehingga masyarakat menjadikan Tari Jaranan ini sebagai alat komunikasi dengan leluhur mereka.

Barong plok sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai sejarah tinggi serta visualisasi yang menarik dan unik perlu dipertahankan dan dilestariakan oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah. Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap seni barong plok di Kediri adalah telah dilakukan oleh pemerintah dengan menggelar pekan budaya yang menampilkan tarian 1000 barong, menampilkan kesenian jaranan pada acara-acara penting yang diselenggarakan pemerintah, serta mendukung dan memberi bantuan dana kepada kelompok kesenian jaranan. Maka dari itu diharapkan dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga dapat menambah eksistensi kesenian Barong Plok sebagai warisan budaya Indonesia.

b. Perkembangan dan Letak Reinvensi

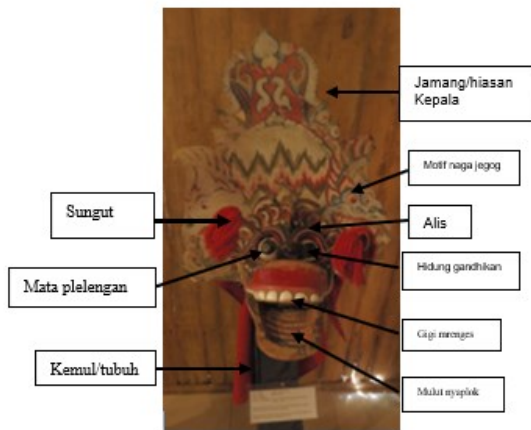
Reinvensi adalah sebuah upaya yang secara sadar mengkonstruksi identitas baru yang berangkat dari tradisi sebagai bentuk legitimasi dan otoritas. Topeng merupakan karya tiga dimensi bentuk tiruan wajah dengan berbagai bahan dalam membuatnya, begitupun dengan topeng seni barongan atau barong plok Kediri sebagai kostum memiliki ukuran, bahan dan bentuk yang hampir sama dengan kesenian barongan di daerah-daerah

lain yang masih memiliki akar sejarah yang sama yaitu cerita Panji.

Ukuran barong plok ini memiliki ukuran yang lebih besar dari kepala manusia. Topeng sekaligus kostum barong plok Kediri ini memiliki ciri-ciri khusus yaitu, kepala barong merupakan visualisasi makhluk mitologi jawa yaitu perwujudan dari Prabu Singo Barong, menurut legenda yang berkembang di masyarakat makhluk mitologi ini cenderung sebagai gabungan dari hewan singa dan naga. Kepalanya memiliki bentuk dasar segi tiga dan sedikit lonjong yang monyong kedepan seperti naga, mata bulat dan lebar atau bisa disebut "mleleng" dalam bahasa jawa, Memiliki alis melengkung yang tebal, Hidung bulat panjang "gandhikan" dalam bahasa jawa, Memiliki bentuk mulut tersenyum dengan memperlihatkan semua gigi dan taringnya "mrenges" dalam bahasa jawa, Memiliki rambut seperti surau singa.

Sedangkan jamang atau disebut dengan hiasan kepala yang berisi ragam hias. Barong ini memiliki beberapa motif ragam hias yaitu: motif "naga njegog" dalam bahasa jawa, Kalasebagai raga hias utama, naga dan kala di simbolkan sebagai penjaga .serta dikombnasi dengan bentuk sulur-suluran. Selain wajah dan jamang barong plok Kediri memiliki tubuh dengan dua kaki. Tubuhnya terbuat dari kain berwarna hitam dan rumbai-rumbai berwarna merah dan kuning. Rumbai-rumbai sebagai perwujudan bulu dari Prabu Singo Barong.

Warna yang digunakan pada Barong Plok ini cenderung warna-warna kontras yang dipadukan sedemikian rupa dengan berbagai unsur sehingga membentuk suatu kesatuan yang harmonis. Barong Plog ini memiliki unsur yang terdiri dari warna hitam, putih, merah, kuning, dan unsur garis pada jamang cenderung melengkung. Barong Plok dibuat dengan cara diukir dengan membentuk pola-pola ukiran yang berupa lengkung dan sulur. Berikut adalah gambar barong plok asal Kediri yang dibuat pada 1950 dan barong plok yang telah dilakukan inovasi oleh masyarakat.



Gambar 1. Analisis Unsur Visual Barong Plok Asal Kediri (1950) di Museum Setia Darma, Bali



Gambar 2. Barong Plok yang Telah Diinovasi dalam Tari Kolosal Seribu Barong Nusantara di Kediri (2017).



Gambar 3. Barong Plok Karya Bapak Suutaryono (2018)



Gambar 4. Barong Plok yang Telah Diinovasi dalam Tari Kolosal Seribu Barong Nusantara di Kediri (2018).

Kebudayaan masyarakat terus berkembang begitu pula pada keseniannya. Namun kesenian yang telah berkembang hanya sebatas inovasi penambahan atau pengurangan pada karya tanpa mengubah bentuk fisik yang telah ada. Begitu pula dengan seni barong plok dalam pertunjukan jaranan, para pelaku kesenian di Kediri telah melakukan perubahan unsur visual barong plok dengan mengembangkan motif, corak, warna dan bahan dalam pembuatan topeng barong plok. Berikut perubahan yang terjadi dalam unsur visual barong plok.

Perkembangan yang terjadi dalam Unsur visual barong plok	Barong Plok (1950) di Museum Setia Darma Bali	Barong Plok (2017/2018) di Pekan Budaya Kediri
Warna	Merah, kuning, putih, hitam,	Beraneka warna
Ukuran	35 cm x 25 cm	50 cm x 25 cm
Jamang	Berbentuk lebih memanjang/pipih	Berbentuk lebih lebar
Motif ukiran	Deformasi dari naga jegog dan masih sederhana	Deformasi dari naga jegog dan kala sudah detail dan beranekaragam
Kemul/tubuh barong	Tidak sampai menutupi seluruh tubuh pemain	Memutupi seluruh tubuh pemain
Kening	Tidak ada tambahan ukiran hewan	Ada yang terdapat ukiran berbentuk hewan yang telah di deformasi yang menonjol
Penambahan ornamen	Tidak ada rambut	Ada yang ditambah rambut dan ada yang tidak

Gambar 5. Perkembangan Unsur Visual Barong Plok Asal Kediri (1950) di Museum Setia Darma, Bal dengan Barong Plok (2017/2018) di Pekan Budaya Kediri

Hal itu dilakukan untuk membuat kesan lebih menarik, modern dan tidak terkesan kuno. Selain mewujudkan kesan baru dalam bentuk visual barong plok ternyata pembaharuan tersebut dapat menarik perhatian masyarakat terhadap kesenian barong plok.

c. Dampak Terhadap Identitas Kultural Indonesia dari Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Pendidikan

Dengan adanya perkembangan terhadap unsur-unsur visual barong plok. Membawa dampak yang baik dalam kehidupan masyarakat di Kediri dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi.

Dampak dibidang sosial:

Tentunya sebuah kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan orang lain akan bisa dirasakan entah itu dampak positif ataupun negatif. menurut beberapa penari barongan, menari adalah wujud dari spiritual manusia dengan tuhan, manusia dengan alam, manusia dengan manusia.

Dengan menari akan ada banyak hal yang didapat, selain menari menjadi pekerjaan yang menghasilkan uang, menari juga banyak mendapatkan kebahagiaan, rasa senang saat bekerja begitu terasa karena dilakukan dengan hati. Membuat orang yang melihat merasa senang dan terhibur adalah tujuan si penari.

Dampak dibidang budaya :

Kesenian barong plok tersebar di beberapa daerah di nusantara dengan sejarah fungsi dan kegunaanya masing-masing. Kesenian jaranan dalam pementasannya dapat disaksikan secara langsung oleh berbagai kalangan. Pementasan kelompok seni jaranan biasanya pentas dengan cara ditanggap pada acara-acara tertentu seperti acara peresmian, khitanan, peringatan hari-hari bersejarah/sakral. Pertunjukannya dilakukan di tempat terbuka biasanya di lapangan, di pekarangan rumah, dan di tempat pariwisata. Maka dari itu kesenian jaranan sangat erat kaitannya dengan aktivitas masyarakat di Kediri. Salah satu upaya pelestarian barong Kediri yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggelar pekan budaya yang menampilkan tarian 1000 barong serta mendukung dan memberi bantuan dana kepada kelompok kesenian jaranan. Kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri oleh masyarakat Kediri saja, karena kegiatan barong sewu tersebut mengusung konsep kolaborasi dengan beberapa kota yang ada di indonesia, setiap kota sekitar 300 penari yang ikut

berpartisipasi. Total ada sekitar 1.300 penari yang ikut berpartisipasi, salah satunya melibatkan ribuan pelajar. Tujuan kegiatan tersebut adalah memperkenalkan kesenian barongan kepada masyarakat khususnya kepada generasi milenial agar kesenian barongan di Kediri tetap bergenerasi dan terjaga kelestariannya.



Gambar 6. Barong Plok yang Telah Diinovasi dalam Tari Kolosal Seribu Barong Nusantara di Kediri.

Dampak di bidang ekonomi :

Dari keberadaan kesenian barongan tentu saja akan membawa dampak positif bagi masyarakat khususnya masyarakat Kediri. Keberadaan pelaku seni barong baik pada penari barongan maupun pembuat barongan akan menambah semangat kebudayaan bagi kaum muda. Dari pementasan tarian barongan dalam kesenian jaranan maka menarik minat masyarakat untuk berbondong-bondong melihat pementasan. Dari keranjang tersebut akan diperoleh pendapatan bagi para pemain barongan dan jaranan maupun para pedagang yang berada di lokasi pementasan.

Pengrajin atau pembuat barongan di Kediri juga akan menikmati hasil dari banyaknya job pentas tari barongan/jaranan. Mereka akan mendapat banyak pesanan untuk membuat barong yang sesuai dengan permintaan para pemain barongan/kelompok jaranan di masyarakat. Dari hasil penjualan tersebut para pembuat barongan akan mendapatkan laba sehingga dapat menambah kesejahteraan di bidang ekonomi. Para pembuat barongan ini memiliki keahlian khusus dalam mengukir diatas kayu dan kulit. Jadi keberadaan kesenian tradisional barongan dalam pementasan jaranan berkontribusi menyumbang perekonomian masyarakat.

Dampak di bidang pendidikan :

Sebenarnya barongan memiliki pesan positif yang sayang sekali belum banyak masyarakat yang mengerti dari pesan moral yang ingin disampaikan oleh nenek moyang pada kesenian tersebut. Perwajahan dari barongan merupakan hewan yang buas yang memiliki sifat ganas, berani, dan kuat dari sifat itulah keberadaan barongan dipercaya dapat melindungi masyarakat dari gangguan-gangguan yang bersifat negatif. Karakter tersebut muncul dan dapat diamati pada bentuk-bentuk yang terdapat pada barongan yaitu mata yang melotot, taring yang tajam, rambut yang panjang. Sedangkan karakter positif pada barongan dapat dilihat pada bentuk mulut yang menges serta pada hiasan dan corak pada jamang barongan. Dari segi keberadaan barongan, barongan digambarkan sebagai pelindung rakyat, suri teladan, simbol keberuntungan dan kemakmuran.

Oleh karena itu, keberadaan kesenian barongan menyumbangkan pengetahuan yang berupa sejarah, tradisi budaya, dan seni untuk dipelajari terus menerus dan perlu dilestarikan dan diinovasi untuk tetap mempertahankan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia.

4. Kesimpulan

Bentuk fisik dari barongan akan selalu berkembang seiring bergantinya zaman. Barongan – barongan terus diinovasi supaya lebih menarik dan tidak ketinggalan zaman. Perubahan-perubahan yang dilakukan melalui pengembangan pada bentuk barongan tetap mempertahankan pakem yang telah ada. Hal itu dilakukan demi mempertahankan kebudayaan dan tradisi dari leluhur serta mempertahankan ragam budaya bangsa Indonesia. Dari mempertahankan tradisi tersebut akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dibidang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Oleh karena itu mempertahankan tradisi dan budaya sangatlah penting dilakukan.

5. Pustaka

Murni, Endri Sintiana, dkk. 2016. *Topeng Seni Barongan Di Kendayakan Tegal: Ekspresi Simbolik Budaya Masyarakat Pesisiran*. [online].
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catrarsis>.

Countean, Jean. 2018. *Tradisi Dan Seni Budaya: Problematik Dan Peluang*. [online]. <http://seminarsedesa.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/KEY-3-Jean-Couteau.pdf>.

Sugiarto, Eko. 2015. *Kajian Interdisiplin dalam Penelitian Pendidikan Seni Rupa: Substansi Kajian dan Implikasi Metodologis*. [online].
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8852>

Octaviana, Rosida. 2018. *Barong Sewu Tampil Memukau Dalam Penutupan Pekan Budaya*. [online].
<https://www.namalonews.com/2018/07/16/barong-sewu-tampil-memukau-dalam-penutupan-pekan-budaya/>

Hakim, M Agus Fauzul. 2018. *Cerita Sutaryono, Pemahat Kesenian Barongan di Kediri*. [online].
<https://regional.kompas.com/read/2018/11/30/15564961/cerita-sutaryono-pemahat-barong-kesenian-jaranan-di-kediri?page=all>